

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa poplarnya adalah cara mendidik, secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari pertanggungjawaban kepada anak.¹

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara bersikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.²

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama Ayah dan Ibu.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin

¹ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Badung: Nilacakra Publishing House, 2021), 7.

² Siti Nur Aidah, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini* (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2020), 1.

³ Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*, 8.

(mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.⁴

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.⁵

Dari beberapa pengertian maka yang dimaksud pola asuh dalam penelitian ini adalah cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya.⁶

Pola asuh sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh sebagai “*parenting as onteraction between parents and children during their care*”.⁷

b. Jenis Pola Asuh

Orang tua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal, baik secara akademik maupun kehidupan secara umum. Itulah mengapa orang tua punya tanggungjawab besar dalam memberikan asuhan yang tepat untuk anak. Setiap orang tua perlu punya dasar pola asuh yang baik agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang bisa dan sesuai dengan masyarakat.⁸

1) Pola Asuh Permisif

Menurut ahli, pola asuh anak jenis ini memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. Pola asuh ini enggak memberikan batasan yang tegas pada anak. Biasanya

⁴ KBBI, 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <http://kbbi.web.id/pusat>, Diakses 21 Agustus 2021.

⁵ Subagia, 8.

⁶ Aidah, *Tips menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*, 2.

⁷ Al. Tridonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Gramedia, 2014), 3.

⁸ Aidah, *Tips menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*, 2.

orang tua akan mengikuti apapun yang anak inginkan sehingga ia cenderung enggak memiliki keteraturan dan kemampuan untuk meregulasi diri.

2) Pola Asuh Otoriter

Dalam buku *Raising Children in Digital Era*, dikatakan bahwa tipe orang tua otoriter biasanya lahir dari pola asuh serupa yang diterimanya ketika kecil. Pola asuh anak jenis ini enggak memberikan ruang diskusi pada anak. Sederhananya peraturan dibuat untuk mengontrol anak. Orang tua cenderung memberikan kontrol yang sangat kuat pada perilaku anak, singkatnya, anak harus patuh dan kalau melanggar maka enggak jarang konsekuensinya adalah hukuman, bahkan hukuman fisik.

3) Pola Asuh Autoritatif

Inilah pola asuh yang paling disarankan ahli untuk orang tua terapkan. Pola asuh ini memberikan batasan perilaku yang jelas dan konsisten. Selain itu, pola asuh autoritatif enggak menggunakan kekerasan dalam mengasuh anak. Di sini, orang tua akan mendorong adanya diskusi dengan anak.

4) Pola Asuh Demokratif

Berbeda dengan pola asuh lainnya, pola asuh demokratis memprioritaskan kepentingan anak. Simple-nya, Mama Papa akan tetap memberikan kebebasan pada si kecil. Anak diberikan kebebasan berkreasi dan bereksplorasi banyak hal. Pola asuh ini menunjukkan kematangan mama Papa sebagai orang tua dalam mengasuh dan membimbing akan sesuai kemampuan anak tanpa ada tuntutan.

c. **Pola Asuh Menurut Islam**

Semua perintah, anjuran, dan masukan dalam *parenting* berjalan seperti ini: orang tua melakukan sesuatu teknik tertentu dan sebagai akibat dari teknik tersebut sifat dan pembawaan anak-anak berubah. Sehingga penyebab perubahan anak dalam hal ini adalah orang tua, bukan Allah SWT. Seakan-akan orang tua memiliki kuasa langsung terhadap anak. Orang tua dapat membentuk anak

seperti apa pun asalkan tekniknya tepat.⁹ Mari melihat firman Allah SWT., berikut:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.” (QS. Al-Qashash: 56)¹⁰

Ayat ini turun berkenaan dengan kesedihan Nabi Muhammad SAW yang tidak mampu membuat pamannya, Abu Thalib, orang yang selama ini melindunginya sepenuh hati dari gangguan kafir Quraish, untuk bersyahadat hingga akhir hayatnya.

Seorang rasul tertinggi dan penutup para nabi, yang Mulia Kekasih Allah, Muhammad SAW tidak mampu memberikan hidayah kebaikan kepada manusia tanpa seizin Allah SWT. Lalu, bagaimana mungkin manusia biasa, seperti kita, mampu mengubah anak menjadi saleh, tanpa izin Allah? Sejatinya kita, para orang tua, hanya mampu berusaha sebaik mungkin.¹¹

Sebagai seorang muslim, ketika kita bicara tentang pengasuhan, maka perlakukan ilmu tersebut seperti perintah Allah SWT, berikut ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.” (QS. Al-Alaq: 1)¹²

Tafsir daring dari Kemenag (Kementerian Agama) menyebutkan bahwa yang dimaksud ayat ini adalah kita harus membaca ayat-ayat Allah SWT dan mendalaminya

⁹ Arief Sofyan Ardiansyah dan Entin Puska Dara, *Pola Asuh di Dalam Tauhid* (Yogyakarta: Orbit Indonesia, 2021), 25.

¹⁰ Al Qur'an Surat Al-Qashash, ayat 56, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 2016), 134.

¹¹ Ardiansyah dan Dara, *Pola Asuh di Dalam Tauhid*, 26.

¹² Al Qur'an Surat Al-Alaq, ayat 1, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 289.

sehingga mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat. Ayat-ayat Allah SWT adalah segala sesuatu yang ada di alam semesta yang merupakan ciptaan-Nya dan menjadi tanda-tanda kekuasaan-Nya.¹³

d. Indikator Pola Asuh Orang Tua

Indikator pola asuh orang tua antara lain sebagai berikut:¹⁴

- 1) Memberikan contoh suritauladan yang baik
- 2) Mengajarkan kebiasaan yang baik
- 3) Memberikan nasehat
- 4) Memberikan perhatian
- 5) Memberikan hukuman (sanksi)

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang artinya belajar. Kata *discere* selanjutnya berkembanglah kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kata disiplin sendiri bertalian erat dengan makna taat. Sehingga saat membicarakan disiplin, bayangan kita adalah tentang bagaimana seorang dapat taat terhadap berbagai kesepakatan atau aturan-aturan yang telah ditetapkan atau aturan-aturan yang ditetapkan. Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Pandangan di atas menjelaskan bahwa ketika sesuatu yang telah disepakati, maka menutup kemungkinan untuk seseorang berbuat seenak atau semaunya saja. Dengan demikian, disiplin adalah polisi sosial yang menjaga manusia dalam batasan-batasan yang tentu dibuat oleh manusia itu sendiri untuk tujuan tertentu.¹⁵

Disiplin belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan

¹³ Ardiansyah dan Dara, 26.

¹⁴ Dahlena Wati, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak di TK Assalam 2 Sukareme Bandar Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 60.

¹⁵ Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 3.

lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁶

Secara etimologi kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁷

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap tunduk dan patuh yang dilakukan seorang individu atau kelompok terhadap suatu peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan dan diputuskan oleh suatu lembaga atau sekolah.¹⁸

Disiplin merupakan unsur yang penting bagi setiap peserta didik untuk membentuk pola perilaku yang sesuai, baik ditinjau dari peserta didik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Peserta didik yang disiplin dapat melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku yang akan menjadikan hidup mereka teratur. Disiplin juga merupakan salah satu faktor yang paling efektif dalam proses pembelajaran, sebab mengajarkan peserta didik untuk mampu “mengenali diri”. Dalam rancangan pendidikan moderen, tujuan utama disiplin adalah menciptakan lingkungan pendidikan dan kesempatan peserta didik untuk belajar. Kesempatan belajar dengan disiplin memberi ruang kepada peserta didik untuk mengambil haknya, sebagai masyarakat pembelajar dengan tidak membuang waktu belajar seandainya.¹⁹

¹⁶ Welda Wulandari, dkk, “Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia (JPGI)* 2, no. 1 (2017): 25.

¹⁷ Eka Sulisty Rini, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9, no. 2 (2016): 1136.

¹⁸ Rahmai Alendra Yusiaka dan Riana Nuryadi, “Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Disiplin Anak (Studi kasus di TK-An-Nuriyah Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Bogor)”, *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 27.

¹⁹ Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar*, 4.

Peserta didik yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi dipercaya tercermin pada kedisiplinan yang tinggi dalam belajar. Peserta didik yang memiliki disiplin dan motivasi berprestasi yang tinggi akan mampu mengatur jadwal belajarnya secara teratur di rumah sehingga dihasilkan prestasi yang baik.²⁰

Disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggungjawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggungjawab atas semua pekerjaannya. Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin. Lebih-lebih dalam hal belajar. Disamping teratur, siswa harus belajar disiplin. Hanya dengan kedisiplinan siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Timbulnya sikap disiplin bukan peristiwa yang mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seorang siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itupun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga akan terbawa oleh anak-anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinan anak dimana dengan disiplin akan menciptakan kemauan dalam bekerja secara teratur.²¹

Oleh karena itu, disiplin belajar sangat penting artinya bagi para siswa untuk menentukan identitas dirinya. Bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin, berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat dipenuhi. Jika seseorang telah membiasakan diri melakukan kegiatan dengan terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya. Ia tinggal berlatih mematuhi rencana itu sendiri.

Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik pula. Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa

²⁰ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 4.

²¹ Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", 1136.

menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup tertib di sekolah. Siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.²²

Sikap disiplin itu bukan bawaan dari lahir, namun muncul setelah anak mengenal adanya tata tertib yang harus ditaatinya. Dari sinilah muncul sikap disiplin dan tidak disiplin. Sebelum anak mengenal adanya tata tertib maupun aturan yang harus mereka taati, mereka belum mengenal adanya sikap kedisiplinan. Mereka tumbuh dan berkembang secara alamiah tanpa ada aturan yang mengikatnya. Setelah mereka mengenal adanya tata tertib maupun aturan, maka dengan sendirinya mereka dituntut untuk memiliki sikap disiplin tersebut. Disiplin timbul dari jiwa karena dorongan untuk mentaati tata tertib. Sehingga dapat dipahami bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap tata tertib atau aturan. Disiplin dapat muncul karena kesadaran maupun paksaan. Sedangkan kedisiplinan karena keterpaksaan biasanya muncul karena adanya pengawasan dari pihak lain. Untuk dapat menegakkan kedisiplinan tidak selalu melibatkan orang lain, bahkan hanya melibatkan diri sendiri sebenarnya bisa dilakukan. Bahkan dengan melibatkan diri sendiri itulah yang lebih penting karena disiplin yang timbul tersebut berasal dari kesadaran.²³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplin akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplin akan didapatkan keteraturan dalam kehidupan.

b. Unsur-Unsur Kedisiplinan Belajar

Penanaman disiplin perlu mengetahui adanya unsur-unsur disiplin supaya guru mudah menerapkan dan

²² Rini, 1137.

²³ Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", 1137.

mengambil keputusan dalam mendisiplinkan anak. Ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik di rumah dan di sekolah, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Peraturan

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.²⁴

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.²⁵

Disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya. Disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁶

2) Kebiasaan

Kebiasaan yang diajarkan di sekolah, ada dua macam kebiasaan yaitu pertama kebiasaan tradisional berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik di rumah, diperjalan, di sekolah, maupun tempat sosial kegiatan lainnya.²⁷

Disiplin sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Berawal dari paksaan, kini dilakukan

²⁴ Nurmilah Yusdiani, dkk, “Penanaman Budaya Disiplin terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS GUPPI Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”, *Jurnal Pendidikan VII*, no. 2 (2018): 237.

²⁵ Gustina Fatma Pertiwi, “Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 12.

²⁶ Rini, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”, 1136.

²⁷ Yusdiani, dkk, “Penanaman Budaya Disiplin terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS GUPPI Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”, 237.

karena kesadaran diri, menyentuh kalbunya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan.²⁸

Tujuan dari disiplin ini agar anak mempunyai kebiasaan tepat waktu dalam melaksanakan tanggung jawab dengan tugas sekolahnya, Jadi meskipun dirumah anak tetap mengerjakan tugasnya dengan baik.²⁹

3) Hukuman

Hukuman berarti suatu bentuk kerugian dan kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran maupun pembalasan. Hukuman mempunyai tiga unsur penting dalam perkembangan anak diantaranya: Pertama hukuman mempunyai fungsi menghalangi, yaitu hukuman diharapkan dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.³⁰

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi dan hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman penting karena dapat memberi dorongan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.³¹

Kedisiplinan tidak hanya bagi anak semasa mereka sekolah saja, namun kedisiplinan tersebut akan terus berguna bagi kehidupannya kelak. Namun ada juga kedisiplinan yang timbul karena keterpaksaan. Keterpaksaan tersebut muncul karena takut akan dikenakan sanksi hukuman akibat pelanggaran tersebut.³²

²⁸ Pertiwi, “Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020”, 13.

²⁹ Pratidina Okta Nirmala, dkk, “Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring”, *Jurnal Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 4.

³⁰ Yusdiani, dkk, “Penanaman Budaya Disiplin terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS GUPPI Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”, 237.

³¹ Pertiwi, 13.

³² Rini, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”, 1137.

4) Penghargaan

Penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Seseorang akan terus berupaya akan meningkatkan dan mempertahankan disiplin apa bila disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian maupun senyuman pada anak.³³

Orang tua juga perlu memberikan penghargaan dan pujian kepada anaknya atas keberhasilan belajar yang telah diraihinya. Karena dengan penghargaan dan pujian serta perhatian orang tua akan menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri dan berbuat yang lebih baik lagi pada diri anak.³⁴

Disiplin merupakan penghargaan atas proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan dalam sekolah. Disiplin merupakan tindakan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.³⁵

5) Konsistensi

Konsistensi menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan dalam sebuah aturan. Konsistensi digunakan bila pendidik ingin menerapkan pemberian hukuman untuk mengendalikan perilaku anak, atau memberikan penghargaan untuk memperkuat perilaku yang baik. meski anak memiliki perbedaan latar belakang sosial budaya, etnis, ekonomi maupun kondisi perkembangan usia.³⁶

³³ Yusdiani, dkk, "Penanaman Budaya Disiplin terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS GUPPI Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba", 237.

³⁴ Rini, 1135.

³⁵ Ruff Indrianti, dkk, "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 11, no. 2 (2017): 70.

³⁶ Yusdiani, dkk, "Penanaman Budaya Disiplin terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS GUPPI Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba", 237.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya disiplin bagi para adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

c. Jenis Kedisiplinan Belajar

Disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seseorang sebab dalam diri seorang individu tidak terlepas dari penggunaan waktu, baik dalam dunia persekolahan maupun perkantoran.³⁷

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan seseorang. Misalnya dalam penegakkan aturan atau tata tertib disekolah tidaklah perlu kita memandang bulu si A dan si B artinya tidak ada sikap pilih kasih terhadap penegakkan aturan, siapapun berhak mentaati aturan yang telah ditetapkan. Karena, keadilan yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.³⁸

3) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang

³⁷ Yusdiani, dkk, 237.

³⁸ Yusiyyaka dan Nuryadi, "Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Disiplin Anak (Studi kasus di TK-An-Nuriyah Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Bogor)", 27.

prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.³⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan pengajaran di kelas tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya. Misalnya, kesepakatan peraturan antara guru dan murid sebelum pengajaran dimulai beserta sanksi yang akan didapat apabila ada yang melanggar. Disiplin tersebut meliputi disiplin siswa selama pelajaran berlangsung, disiplin siswa pada waktu mengerjakan ulangan, disiplin siswa pada saat mengumpulkan tugas, dan disiplin siswa pada saat menggunakan fasilitas belajar di sekolah.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Sikap disiplin bukan merupakan sikap yang lahir dengan sendirinya, akan tetapi perlunya pengarahan dan bimbingan agar seseorang individu dapat berlaku disiplin. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin diantaranya:⁴⁰

1) Faktor dari dalam (Intern)

Faktor yang merupakan kesadaran diri sendiri yang dapat mendorong seseorang untuk bersikap dan melakukan disiplin.

2) Faktor dari luar (Ekstern)

Faktor keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan orang terdekat pada diri seseorang dan tempat pertama berinteraksi sebelum mengenal dunia luar. Orientasinya bahwa kewajiban orangtua mendidik anak dengan menanamkan disiplin pribadi sejak dini.

Setelah keluarga maka lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perilaku disiplin individu, mereka mengalami saling interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain, dengan para guru dan pegawai sekolah yang lain. Sehingga peserta didik dapat melihat dan meresap segala perilaku yang dilakukan oleh para guru dan

³⁹ Indrianti, dkk, “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan”, 70.

⁴⁰ Yusiyaka dan Nuryadi, “Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Disiplin Anak (Studi kasus di TK-An-Nuriyah Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Bogor)”, 29.

pegawai sekolah tersebut. Dan disekolah untuk menunjang disiplin maka berlakunya tata tertib yang dibuat sekolah.⁴¹

Lingkungan merupakan salah satu tempat seseorang mengalami pergaulan antara individu dengan individu yang lain. Dari pergaulan inilah akan terbentuk disiplin dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitar.

e. **Indikator Kedisiplinan Belajar**

Indikator kedisiplinan belajar antara lain sebagai berikut:⁴²

1) Dapat mengatur waktu belajar dirumah

Kedisiplinan siswa bukan bertujuan untuk memberikan rasa takut kepada siswa tetapi untuk membentuk diri siswa agar menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi sehingga dapat bermanfaat baik dirinya maupun lingkungannya. Serta siswa mampu mengatur dan mengendalikan diri dalam berperilaku dan memanfaatkan waktu luang sebaik-baiknya.

2) Rajin dan teratur belajar

Disiplin adalah kegiatan belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Kondisi yang terjadi melalui serangkaian proses perilaku yang menunjukkan sikap ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karna kedisiplinan itu sudah terbiasa bukan lagi menjadi beban namun sudah menjadi perbuatan yang sangat wajar dilakukan.

3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas online

Bentuk kedisiplinan yang diharapkan pada masa pandemic ini bukan hanya sebatas siswa hadir di kelas daring atau mengerjakan tugas tapi bagaimana siswa dapat memperhatikan gurunya dalam menjelaskan.

4) Ketertiban diri saat belajar di kelas online

Saat belajar dari rumah siswa hadir di dalam kelas online atau daring tepat waktu, berpakaian rapi sesuatu aturan sekolah dengan berbagai macam atributnya, siswa memperhatikan guru saat

⁴¹ Yusiyaka dan Nuryadi, "Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Disiplin Anak (Studi kasus di TK-An-Nuriyah Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Bogor)", 29.

⁴² Pertiwi, "Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020", 98.

menjelaskan, siswa tidak pergi-pergi dari kelas online atau daring walaupun ingin meninggalkan kelas harus izin dan tentunya harus mendapatkan izin dari guru dulu.

5) Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu

Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Karena kita ketahui bila pembelajaran dilakukan dari rumah pasti siswa punya berbagai macam godaan ditambah media interaksi antara guru dan siswa adalah handphone, laptop, dan internet. Sudah dipastikan pasti banyak permainan dan sebagainya di handphone ataupun internet.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, indikator disiplin belajar siswa dalam penelitian ini meliputi dapat mengatur waktu belajar dirumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas online, ketertiban diri saat belajar di kelas online, menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Setiawati (2016) tentang “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan hasil R sebesar 0,645, yang artinya terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh dan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan pada analisis koefisien determinasi didapat R^2 sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,6% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan Mohammad Ramadona, dkk (2020) tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Teknindo Jaya Depok”. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan hipotesis H_a bahwa ada pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X di SMK Teknindo Jaya dengan konstanta regresi (a) sebesar 12,4 dan koefisien regresi (b) sebesar 1,14 dengan rumus $Y = 12,4 + 1,14X$. Koefisien korelasi

⁴³ Eka Setiawati, “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”, *Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (2016): 61.

menunjukkan hasil sebesar 87% dan koefisien determinasi sebesar 75% dengan hasil hipotesis uji t-hitung $>$ t-tabel yaitu sebesar $17,016 > 1,9858$. Artinya, ada hubungan dan keterikatan serta saling memengaruhi antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa.⁴⁴

3. Penelitian yang dilakukan Eti Kusmiati, dkk (2021) tentang “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak di Masa Pandemi”. Hasilnya mengungkapkan bahwa pada masa pandemi covid-19 orang tua siswa menerapkan pola asuh demokratis, namun pada situasi dan kondisi tertentu orang tua juga menerapkan pola asuh otoriter dalam membentuk karakter disiplin anak. Pola asuh demokratis membentuk anak memiliki rasa percaya diri, berusaha mentaati aturan yang telah ditetapkan dan menyadari akibat tidak disiplin. Sikap otoriter ditunjukkan dalam bentuk peraturan yang tegas sehingga anak memiliki tanggung jawab dalam mentaati peraturan keluarga.⁴⁵
4. Penelitian yang dilakukan Irvan Nur Hidayatulloh (2019) tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas. Pada persamaan $Y = 47.931 + 0,150 X$ dari persamaan tersebut dijelaskan bahwa konstanta sebesar 47.931 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 47.931. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas adalah 39,0%. Dari ketiga jenis pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Diperoleh hasil bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi R Square sebesar 0,275. Sedangkan untuk pola asuh otoriter memiliki koefisien determinasi R Square

⁴⁴ Mohammad Ramadona, dkk, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Teknindo Jaya Depok”, *Research and Development Journal Of Education* 6, no. 2 (2020): 13.

⁴⁵ Eti Kusmiati, dkk, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak di Masa Pandemi”, *PENIK Jurnal PAUD* 4, no. 2 (2021): 78.

sebesar 0,190 dan permisif memiliki koefisien determinasi R Square sebesar 0,187.⁴⁶

5. Penelitian yang dilakukan Bambang Purnomo Sidi (2016) tentang “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas XI SMKN 10 di Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 34,983 + 0,564 X$. Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors menghasilkan Lhitung = 0,072, sedangkan Ltabel untuk n = 55 pada taraf signifikan 0.05 adalah 0,119. Karena Lhitung < Ltabel maka galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Uji Linieritas regresi menghasilkan Fhitung < Ftabel yaitu $0.98 < 1.96$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linear. Dari uji keberartian regresi menghasilkan Fhitung > Ftabel yaitu $25.46 > 4.03$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan. Koefisien korelasi product moment dari Pearson menghasilkan $r_{xy} = 0.570$, selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dan dihasilkan thitung = 5.05 dan ttabel = 1.68. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 32,45% yang menunjukkan bahwa 32,45% variabel kedisiplinan belajar ditentukan oleh pola asuh orang tua⁴⁷

C. Kerangka Berpikir

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses.⁴⁸

Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai

⁴⁶ Irvan Nur Hidayatulloh, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas”, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019), 62.

⁴⁷ Bambang Purnomo Sidi, “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas XI SMKN 10 di Jakarta”, (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2016), iii.

⁴⁸ Tridonanto dan Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 53.

pengaruh bagi anak. Pengaruh tersebut timbul karena orang tua mempunyai pengaruh bagi anak. Pengaruh tersebut timbul karena orang tua merupakan model bagi anak. Perlakuan dari orang tua kepada anak menjadi pengalaman dan melekat pada anak dalam perkembangannya menjadi dewasa. Setiap pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan yang harus diketahui serta dipahami orang tua.⁴⁹

Perkembangan disiplin pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku individu. Peran keluarga terutama orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kedisiplinan dalam diri seorang anak. Orang tua yang memandang anak sebagai individu yang berkembang dan mempunyai inisiatif sendiri, orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak, adanya sikap penerimaan orang tua, adanya komunikasi dua arah, adanya sikap saling menghormati antar keluarga dan pengambilan keputusan berdasarkan konsensus atau kesepakatan bersama. Melalui ciri-ciri tersebut memungkinkan akan muncul kedisiplinan anak.⁵⁰

Berdasarkan landasan teori di atas disusun suatu kerangka berpikir pada gambar dibawah ini dengan tujuan mempermudah pemahaman mengenai masalah yang akan di bahas oleh peneliti.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵¹ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi covid.

⁴⁹ Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*, 6.

⁵⁰ Eka Setiawati, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa," *Journal Of Elementary Education* 4, no. 1 (2016), 65.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.